

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data deskripsi, analisis hipotesis dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian adalah:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi dengan kinerja kepala sekolah. Artinya semakin tinggi dan positif supervisi maka semakin tinggi dan positif pula kinerja kepala sekolah SMK di Dinas Pendidikan Kota Medan, dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 31,50%. Hal ini diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel supervisi sebesar 31,50% dapat diprediksi dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan berkomunikasi dengan kinerja kepala sekolah. Artinya semakin tinggi dan positif kemampuan berkomunikasi maka semakin tinggi dan positif pula kinerja kepala sekolah SMK di Dinas Pendidikan Kota Medan, dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 28,50%. Hal ini diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel kemampuan berkomunikasi sebesar 28,50% dapat diprediksi dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi dan kemampuan berkomunikasi secara bersama-sama dengan kinerja kepala sekolah. Artinya semakin tinggi dan positif supervisi dan kemampuan berkomunikasi secara bersama-sama maka semakin tinggi dan positif pula kinerja kepala sekolah SMK di Dinas Pendidikan Kota Medan, dengan memberikan sumbangan yang

efektif sebesar 60 %. Hal ini diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel kinerja kepala sekolah. dapat diprediksi oleh kedua variabel bebas tersebut. Dengan kata lain supervisi dan kemampuan berkomunikasi secara bersama-sama dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah.

4. Variabel kinerja kepala sekolah dalam penelitian ini cenderung sedang dibuktikan 40 % responden atau 18 orang masuk dalam kategori sedang.
5. Variabel supervisi dalam penelitian ini cenderung kurang dibuktikan dengan 31,11% responden atau 14 orang, masuk dalam kategori kurang. Tingkat kecenderungan variabel supervisi rendah pada indikator Pelaksanaan supervisi dengan rata – rata sebesar 162,85, Indikator efektivitas pelaksanaan supervisi dengan rata – rata sebesar 158,75 dan indikator tindak lanjut pelaksanaan supervisi dengan rata – rata sebesar 164.
6. Variabel kemampuan berkominikasi dalam penelitian ini cenderung sedang dibuktikan dengan 35,56 % responden atau 16 orang masuk dalam kategori sedang.
7. Berdasarkan data ternyata kinerja kepala sekolah pada variabel supervisi jenis kelamin laki – laki adalah sebesar 94,29 sedangkan jenis kelamin perempuan adalah sebesar 97,57 dapat disimpulkan bahwa kinerja kepala sekolah perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja kepala sekolah laki – laki.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi dan kemampuan berkomunikasi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan kinerja kepala sekolah. Adanya hubungan tersebut berimplikasi sebagai berikut:

1. Hasil uji kecenderungan terlihat bahwa masih kurang dan lemahnya supervisi yaitu 31,11% responden masuk dalam kategori kurang. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa supervisi adalah salah satu elemen penting yang harus dimiliki kepala sekolah untuk meningkatkan performance kinerjanya. Karena melalui supervisi yang tinggi maka kepala sekolah dapat melaksanakan peran dan fungsinya dalam menjalankan tugas-tugas kepengawasan. Dengan demikian konsekuensinya apabila supervisi yang kurang baik atau tidak baik sama sekali maka tentu pula pelaksanaan peranan tugas kepala sekolah akan kurang efektif dan berjalan tidak maksimal. Demikian pula sebaliknya apabila kepala sekolah memiliki kemampuan yang memadai terhadap supervisi maka tentunya program kerja yang berkaitan peningkatan kinerja kepala sekolah akan efektif. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan supervisi agar kinerja kepala sekolah dapat meningkat dapat dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Medan yaitu pembinaan secara intensif kepada kepala sekolah. Upaya pembinaan dapat dilakukan dengan mengadakan rapat koordinasi, memberikan kesempatan kepada kepala sekolah mengikuti pelatihan. Untuk itu konsekuensinya Dinas Pendidikan Kota Medan harus proaktif untuk secara berkesinambungan memantau perkembangan

performance supervisi dari kepala sekolah. Selain itu upaya yang dilakukan Dinas Pendidikan Kota Medan adalah dalam menjalin dan merekrut kepala-kepala sekolah baru hendaknya melaksanakan *fit and proper test*, agar melalui kegiatan tersebut terjaring calon-calon kepala sekolah yang dapat diandalkan dalam melaksanakan peranan secara maksimal.

2. Hasil kecenderungan terlihat bahwa kemampuan berkomunikasi sebesar 35,56% berada pada katagori sedang. Namun demikian persentase 35,56% tidaklah begitu besar dibandingkan dengan persentase pada katagori sedang dan kurang. Oleh karena itu yang menjadi penting untuk dijadikan referensi oleh Dinas Pendidikan untuk mengambil kebijakan.
3. Adanya hubungan positif dan signifikan supervisi dan kemampuan berkomunikasi secara bersama-sama terhadap kinerja kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi dan kemampuan berkomunikasi merupakan hal yang urgen didalam meningkatkan kinerja kepala sekolah, seperti halnya dalam penelitian apabila supervisi dan kemampuan berkomunikasi tidak efektif atau rendah maka tentunya kinerja kepala sekolah juga rendah. Sebaliknya apabila supervisi dan kemampuan berkomunikasi efektif atau tinggi maka tentunya kinerja kepala sekolah efektif atau tinggi maka tentunya kinerja kepala sekolah akan semakin tinggi pula.
4. Konsekuensinya berkaitan supervisi dan kemampuan berkomunikasi secara bersama-sama dengan kinerja kepala sekolah, Dinas Pendidikan agar selalu melakukan komunikasi yang baik dengan kepala sekolah dan dengan pihak *stakeholder* lainnya. Dinas Pendidikan baik melalui pengawas sekolah dapat

meningkatkan supervisi dan kemampuan berkomunikasi melalui program-program pengkaderan yang jelas dan terarah tujuannya. Dilain pihak juga kepala sekolah secara individual agar selalu meningkatkan kemampuannya bidang supervisi dan komunikasi melalui mengikuti mandiri dengan membaca buku-buku, mengikuti secara maksimal kegiatan pembinaan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan yang terpenting selalu berinteraksi dengan guru dan staf lainnya secara kontiniu.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Supervisi kepala sekolah SMK Negeri dan Swasta di Dinas Pendidikan Kota Medan tergolong rendah, maka harus ditingkatkan. Hal ini mengingat kepala sekolah merupakan pimpinan di sekolah yang memiliki peran dan fungsi pengawasan/supervisi disekolah. Peningkatan terhadap supervisi ini diharapkan meningkatkan efesiensi dan efektivitas kerja sekolah.
2. Kepada Dinas Pendidikan Kota Medan, khususnya dibidang pendidikan menengah kejuruan agar lebih proaktif dan senantiasa memberikan peluang kepada kepala sekolah dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam bidang pengetahuan manajemen maupun bidang-bidang lain guna meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dilingkungan Dinas Pendidikan Kota Medan.

3. Kepada pihak yang berwenang, dalam pengangkatan kepala sekolah seperti ketua Yayasan, Kepala Dinas pendidikan kota Medan harus memikirkan dari segi tingkat pendidikan dan juga program studi yang relevan.
4. Kepala sekolah harus meningkatkan kemampuan berkomunikasi, temukan komunikasi yang mengarah kepada kemajuan sekolah, komunikasi yang tidak dipaksakan. Hal ini kepala sekolah harus bersikap terbuka, jujur dan tidak memandang kepada manusianya tetapi kepada apa yang dikerjakannya.
5. Kepada peneliti lain bahwa penelitian ini perlu ditindak lanjuti khususnya yang berkaitan dengan variabel-variabel berbeda yang turut memberikan sumbangan terhadap kinerja kepala sekolah.
6. Kepala sekolah langsung mensupervisi guru ke kelas dalam pelaksanaan pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan yang diprogramkan oleh guru.
7. Perlu adanya peningkatan pelaksanaan supervisi, efektivitas pelaksanaan supervisi, tindak lanjut pelaksanaan supervisi dengan cara bekerja sama dengan pengawas sekolah.